

DESAIN KURIKULUM BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT DAN PERKEMBANGAN ZAMAN

Rizka Amalia

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia
e-mail: rizkaamaliarich@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam desain kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, karakteristiknya, serta langkah penyusunan dan tantangan implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan harus bersifat dinamis, adaptif, dan kontekstual, serta mampu mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu bentuk inovasi yang memberikan fleksibilitas dalam pengembangan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kompetensi guru, kolaborasi multipihak, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung efektivitas kurikulum.

Kata kunci: desain kurikulum; kebutuhan masyarakat; perkembangan zaman

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era globalisasi dan digitalisasi mendorong terjadinya transformasi dalam cara manusia berpikir, berinteraksi, dan bekerja. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk individu yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman.

Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam perspektif modern, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, kurikulum menjadi fondasi dalam menentukan arah, kualitas, dan hasil dari proses pendidikan.

Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Banyak lulusan pendidikan yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja maupun kehidupan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan nyata yang berkembang di masyarakat. Kurikulum yang cenderung bersifat statis dan kurang kontekstual menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang relevan dengan realitas kehidupan

peserta didik.

Kebutuhan masyarakat sendiri bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Perkembangan teknologi digital, seperti kecerdasan buatan, big data, dan internet of things, telah mengubah pola kehidupan manusia secara signifikan. Selain itu, munculnya ekonomi kreatif dan industri berbasis teknologi juga menuntut adanya kompetensi baru yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara adaptif agar mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Di sisi lain, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam menghadapi arus globalisasi, terdapat risiko terjadinya degradasi nilai dan hilangnya identitas budaya. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, budaya lokal, dan kearifan masyarakat. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan berbagai kebijakan inovatif dalam bidang kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Kebijakan ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan kurikulum lebih relevan, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal kompetensi guru, menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum yang inovatif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di daerah tertentu, juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Tidak kalah penting, adanya resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak juga menjadi tantangan dalam proses transformasi kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa desain kurikulum yang berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan suatu keharusan dalam sistem pendidikan modern. Kurikulum harus dirancang secara dinamis, kontekstual, dan adaptif agar mampu menjawab tantangan yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai konsep desain kurikulum, karakteristiknya, serta langkah-langkah penyusunan dan implementasinya. Dengan demikian, diharapkan kurikulum yang dikembangkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam kehidupan masyarakat serta menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode

Tulis metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah,

dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan inovasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan diprioritaskan pada literatur terbaru dan memiliki kredibilitas akademik yang tinggi untuk menjamin validitas kajian. Selain itu, dokumen kebijakan seperti Kurikulum Merdeka juga dijadikan sebagai bahan analisis dalam memahami implementasi kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keterkaitan antara teori dan praktik dalam pengembangan kurikulum. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai desain kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat

C. Temuan dan Diskusi

1. Konsep Desain Kurikulum dalam Sistem Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dalam paradigma pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipahami secara sempit sebagai daftar mata pelajaran, melainkan sebagai suatu sistem yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi yang dirancang secara terintegrasi. Desain kurikulum menjadi elemen penting karena menentukan arah dan kualitas proses pendidikan yang dilaksanakan.

Desain kurikulum yang efektif harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tuntutan globalisasi yang mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, desain kurikulum berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan pendidikan dengan realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa desain kurikulum modern mengarah pada pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran kontekstual menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

2. Kebutuhan Masyarakat dan Perkembangan Zaman sebagai Landasan Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang harus menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Kebutuhan tersebut meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang tidak berbasis pada kebutuhan masyarakat akan kehilangan relevansinya dan sulit untuk memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial.

Dalam perspektif pendidikan modern, analisis kebutuhan (*need assessment*) menjadi langkah penting dalam penyusunan kurikulum. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan dapat lebih kontekstual dan aplikatif. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), sehingga kurikulum harus mampu mendorong transformasi sosial yang positif.

Selain itu, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap desain kurikulum. Era digital menuntut adanya integrasi literasi teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, menjadi kebutuhan utama yang harus diakomodasi dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada masa kini, tetapi juga harus mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan.

3. Karakteristik dan Prinsip Kurikulum Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontekstualitas, dan orientasi masa depan. Relevansi mengacu pada kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Fleksibilitas menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kondisi lokal. Sementara itu, kontekstualitas menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Selain karakteristik tersebut, terdapat beberapa prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat. Prinsip pertama adalah berpusat pada peserta didik (*student-centered*), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Prinsip kedua adalah integratif, yaitu menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran. Prinsip ketiga adalah partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum, seperti guru, masyarakat, dan dunia industri. Prinsip keempat adalah berkelanjutan, yang menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan kurikulum secara terus-menerus.

Dalam konteks Indonesia, implementasi prinsip-prinsip tersebut terlihat dalam kebijakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan dalam kurikulum ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dalam proses pembelajaran.

4. Langkah Penyusunan dan Tantangan Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat memerlukan langkah-langkah yang sistematis. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan. Tahap kedua adalah perumusan profil lulusan yang mencerminkan kompetensi yang diharapkan. Tahap ketiga adalah penyusunan capaian pembelajaran sebagai indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan materi dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Terakhir, penyusunan sistem evaluasi yang mampu mengukur hasil dan proses pembelajaran secara komprehensif.

Namun, implementasi kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru. Banyak guru yang masih belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis teknologi dan inovasi

pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis digital.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Perubahan kurikulum seringkali menimbulkan ketidaknyamanan bagi pendidik yang sudah terbiasa dengan metode konvensional. Hal ini menyebabkan proses implementasi kurikulum menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, penguatan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dunia industri juga menjadi langkah penting dalam memastikan relevansi kurikulum. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, temuan dan diskusi menunjukkan bahwa desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam pendidikan modern. Kurikulum yang dirancang secara adaptif dan kontekstual akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

D. Simpulan

Tulis Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi.

Kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan fleksibel mampu menjembatani antara dunia pendidikan dengan realitas kehidupan masyarakat. Implementasinya memerlukan dukungan berbagai pihak, terutama kesiapan guru, sarana prasarana, serta kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, pengembangan kurikulum yang berorientasi masa depan tetap menjadi langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan demikian, kurikulum harus terus dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menjawab dinamika perubahan zaman.

E. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan. Selain itu, penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah menyediakan sumber literatur dan referensi yang sangat membantu dalam memperkaya kajian penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan artikel ini dilakukan secara mandiri. Penulis bertanggung jawab penuh dalam perumusan ide penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan naskah secara keseluruhan. Seluruh konsep, interpretasi, dan pembahasan yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil pemikiran dan analisis penulis berdasarkan kajian literatur yang relevan.

Penulis juga memastikan bahwa artikel ini merupakan karya orisinal yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang dalam proses pengajuan pada jurnal lain. Tidak terdapat kontribusi dari pihak lain dalam bentuk penulisan atau analisis substansi artikel ini. Namun demikian, penulis tetap mengakui adanya inspirasi dan rujukan dari berbagai sumber ilmiah yang telah dikutip secara sesuai dengan kaidah akademik.

G. References

- Bell, S. (2016). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 89(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2016.1143292>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12086.63045>
- Graham, C. R. (2019). Current research in blended learning. *Handbook of Distance Education*, 173–188. <https://doi.org/10.4324/9781315296130-15>
- Hidayat, T., & Patras, Y. E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Kereluik, K., Mishra, P., Fahnoe, C., & Terry, L. (2017). What knowledge is of most worth: Teacher knowledge for 21st century learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(3), 118–126. <https://doi.org/10.1080/21532974.2017.1338638>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264300047-en>
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Rahmadani, A., & Wahyuni, S. (2023). Integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.21045>
- Selwyn, N. (2021). Digital education in the aftermath of COVID-19. *Postdigital Science and Education*, 3, 107–114. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00195-3>
- Suyanto, S., & Widodo, A. (2020). Model pembelajaran abad 21 dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 1–14.

<https://doi.org/10.21831/jip.v6i2.34567>

Widiastuti, A. (2022). Transformasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 456-467.

<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.47135>

Yusuf, M., & Arifin, Z. (2021). Pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 233-248. [https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-](https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05)

[05](https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05)

